

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal pada hakekatnya adalah pasar yang tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional yang selama ini kita kenal, dimana ada pedagang, pembeli, dan juga tawar-menawar harga (Simbolon, 2013). Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Perkembangan pasar modal Indonesia sepanjang 2014 menunjukkan pencapaian positif yang disertai dengan tercatatnya sejumlah rekor baru. Pertumbuhan IHSG secara *year to date* tercatat sebagai yang tertinggi keempat jika dibandingkan dengan bursa-bursa utama di kawasan regional dan dunia (Afandi, 2015).

Dewi dalam Zuraya (2016), menilai bahwa pasar saham syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang menggembirakan. Per akhir tahun 2015, pangsa pasar saham syariah lebih dominan dibandingkan dengan non syariah.

Prospek pertumbuhan pasar modal syariah tahun 2016 dinilai akan lebih baik dibandingkan tahun lalu. Hariyanto dalam Zuraya (2016) mengatakan hingga akhir tahun lalu jumlah investor syariah di pasar modal tumbuh pesat hingga di atas 50 persen. Sementara jumlah reksa dana syariah aktif tumbuh 24 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat investor terhadap pasar modal syariah semakin meningkat.

Apabila investor ingin menginvestasikan dananya pada saham, investor dapat memilih saham yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks yang berisi dengan saham-saham yang berada di Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan sesuai regulasi BAPEPAM-LK No. II.K.1 setiap 6 bulannya di bulan Mei dan November (Hartono, 2013:135).

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) terdiri dari berbagai macam sektor, antara lain yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi, sektor keuangan, serta sektor perdagangan, jasa, dan investasi ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Peneliti dalam melakukan penelitian ini memilih sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai objek penelitian dikarenakan beberapa alasan, antara lain yang pertama yaitu sesuai dengan pernyataan Touriq dalam Lestarini (2015) yang menyatakan bahwa kinerja investasi syariah di pasar modal diyakini

masih berpotensi besar untuk tetap tumbuh. Apalagi ketika kondisi perekonomian nasional tidak menentu. Hal tersebut karena saham dan produk-produk syariah lainnya di pasar modal lebih tahan krisis dibanding investasi konvensional. Alasan yang kedua yaitu seperti pendapat Aziz (2014) yang mengemukakan bahwa:

“Indonesia tergolong negara dengan jumlah penduduk sangat banyak. Seiring dengan jumlah penduduk yang besar, tingkat konsumsi masyarakat pun ikut meningkat. Melihat besarnya tingkat konsumsi masyarakat, Indonesia bukan hanya menjadi target pasar produk-produk luar negeri yang potensial, tetapi juga sebagai target investasi para investor”.

Setiap investasi yang dilakukan oleh investor tidak hanya memberikan keuntungan, tetapi di dalam investasi juga mengandung risiko. Pada umumnya investor dalam berinvestasi bersikap menghindari risiko. Rahmadin, dkk (2014) mengemukakan bahwa:

“Untuk mengurangi besarnya risiko, investor dapat melakukan diversifikasi dengan membentuk portofolio yaitu dengan membeli saham dari beberapa perusahaan. Oleh karena itu, sebelum berinvestasi diperlukan analisis, pertimbangan, ataupun perhitungan yang matang atas berbagai macam kemungkinan risiko yang akan dihadapi dan tingkat keuntungan yang akan diperolehnya di masa mendatang”.

Investor sebelum berinvestasi sebaiknya melakukan analisis terlebih dahulu. Teknik yang benar dalam melakukan analisis akan menghasilkan keputusan yang tepat dalam berinvestasi. Investor dapat melakukan analisis dengan menggunakan rasio keuangan, dimana rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Current Ratio* (CR). Sedangkan rasio *leverage* meliputi *Debt to*

*Equity Ratio* (DER), serta rasio profitabilitas yang meliputi *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Hasil dari analisis investasi dengan menggunakan rasio keuangan tersebut nantinya dapat dipakai untuk meyakinkan pihak investor, sehingga investor berani menentukan portofolio. Portofolio menurut Tandelilin (2010:156), merupakan kombinasi atau gabungan atau sekumpulan aset, baik berupa aset riil maupun aset finansial yang dimiliki oleh investor.

Hartono (2013:315) mengemukakan mengenai permasalahan dalam pembentukan portofolio, yaitu:

“Permasalahan dalam pembentukan portofolio adalah terdapat banyak sekali portofolio yang dapat dibentuk dari kombinasi aktiva berisiko yang tersedia di pasar. Adanya kemungkinan portofolio yang jumlahnya tidak terbatas menimbulkan pertanyaan, portofolio mana yang akan dipilih oleh investor. Investor yang rasional dalam mengambil keputusan tentunya mereka akan memilih portofolio yang optimal”.

Hartono (2013:315) juga mengemukakan mengenai penentuan portofolio optimal yaitu:

“Portofolio optimal dapat ditentukan dengan menggunakan model Markowitz atau dengan model Indeks Tunggal. Penentuan portofolio yang optimal dengan model-model ini, yang pertama kali dibutuhkan adalah menentukan portofolio yang efisien. Model Markowitz dan model Indeks Tunggal mengasumsikan bahwa semua portofolio yang optimal adalah portofolio yang efisien”.

Portofolio optimal dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan model Indeks Tunggal. Hartono (2013:394) menyatakan mengenai sekuritas-sekuritas yang membentuk portofolio optimal yaitu:

“Sekuritas-sekuritas yang membentuk portofolio optimal adalah sekuritas-sekuritas yang mempunyai nilai ERB (*Excess Return to Beta*) lebih besar atau sama dengan nilai ERB (*Excess Return to Beta*) di titik C\* (*Cut-Off Point*). Sekuritas-sekuritas yang mempunyai ERB (*Excess Return to Beta*) lebih kecil dengan ERB (*Excess Return to Beta*) di titik C\* (*Cut-Off Point*) tidak diikutsertakan dalam pembentukan portofolio optimal”.

Hasil dari analisis investasi dengan menggunakan rasio keuangan dan penentuan portofolio saham optimal dengan menggunakan model Indeks Tunggal tersebut akan dibandingkan. Sehingga dari perbandingan tersebut dapat diambil suatu kesimpulan yang dapat digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi secara tepat.

Penelitian yang berkaitan dengan investasi dan portofolio sudah pernah dilakukan di Indonesia. Wibowo, dkk (2014) melakukan penelitian tentang Penerapan Model Indeks Tunggal untuk Menetapkan Komposisi Portofolio Optimal (Studi pada Saham-saham LQ 45 yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibowo, dkk (2014) menunjukkan bahwa:

“Dari 22 sampel perusahaan terpilih terdapat 14 perusahaan yang membentuk komposisi portofolio optimal dengan proporsi masing-masing saham GGRM 3,95%, KLBF 16,35%, JSMR 17,13%, ASII 15,24%, SMGR 7,62%, INTP 4,82%, LPKR 3,30%, BBCA 10,18%, BBNI 5,50%, INDF 4,15%, PGAS 1,40%, BMRI 7,68%, BBRI 2,27%, dan BDMN 0,40%. Berdasarkan portofolio yang telah terbentuk hasil perhitungan return portofolio sebesar 3,32% dan risiko portofolio sebesar 0,22%”.

Rahmadin, dkk (2014) melakukan penelitian tentang Pembentukan Portofolio Optimal Saham Berdasarkan Model Indeks Tunggal (Studi pada Saham Indeks LQ-45 di BEI Tahun 2011-2013). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmadin, dkk (2014) menunjukkan bahwa perhitungan dengan model Indeks Tunggal dari 25 saham yang merupakan sampel

penelitian hanya terdapat 6 saham yang merupakan saham-saham pembentuk portofolio optimal. Keenam saham tersebut adalah saham UNVR, TLKM, KLBF, JSMR, ASII, dan CPIN”.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yaitu “ANALISIS INVESTASI DAN PENENTUAN PORTOFOLIO SAHAM OPTIMAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERCATAT DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) PERIODE 2012 -2014”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Saham manakah yang tepat dijadikan sebagai pilihan investasi berdasarkan hasil analisis investasi menggunakan rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio *leverage* (*Debt to Equity Ratio*), dan rasio profitabilitas (*Return On Assets* dan *Return On Equity*)?
2. Saham manakah yang tepat dijadikan sebagai pilihan investasi berdasarkan hasil analisis penentuan portofolio saham optimal menggunakan model Indeks Tunggal?

3. Saham manakah yang tepat dijadikan sebagai pilihan investasi berdasarkan perbandingan hasil analisis investasi menggunakan rasio keuangan dan hasil analisis penentuan portofolio saham optimal menggunakan model Indeks Tunggal?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui saham manakah yang tepat dijadikan sebagai pilihan investasi berdasarkan hasil analisis investasi menggunakan rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio leverage (*Debt to Equity Ratio*), dan rasio profitabilitas (*Return On Assets* dan *Return On Equity*).
2. Untuk mengetahui saham manakah yang tepat dijadikan sebagai pilihan investasi berdasarkan hasil analisis penentuan portofolio saham optimal menggunakan model Indeks Tunggal.
3. Untuk mengetahui saham manakah yang tepat dijadikan sebagai pilihan investasi berdasarkan perbandingan hasil analisis investasi menggunakan rasio keuangan dan hasil analisis penentuan portofolio saham optimal menggunakan model Indeks Tunggal.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi para calon investor agar melakukan analisis terlebih dahulu sehingga diharapkan dapat mengambil keputusan yang tepat sebelum berinvestasi.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman peneliti terkait analisis investasi dan penentuan portofolio saham optimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengembangan penelitian, serta dapat digunakan sebagai pembanding.

